

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN USAHA  
PEDAGANG NASI GORENG DI KECAMATAN SEBERANG  
ULU 2 PLAJU PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ELYZA ASMERIA  
07091002052**

**DOSEN PEMBIMBING :**

**Dr. M. RIDHAH TAQWA  
MERY YANTI, S.Sos., M.A**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2015**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

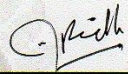
**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG  
NASI GORENG DI KECAMATAN SEBERANG ULU 2 PLAJU PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi  
Pada Tanggal, 12 November 2015**

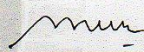
**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Dr. M. Ridhah Taqwa**  
Ketua



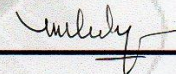
---

**Mery Yanti, S.Sos, M.A**  
Anggota



---

**Dra. Eva Lidya, M.Si**  
Anggota



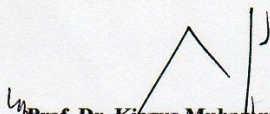
---

**Vieronica Varbi S, S.Sos, M.Si**  
Anggota



---

**Inderalaya, November 2015  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,**



**Prof. Dr. Kiyagus Muhammad Sobri, M.Si**  
NIP. 196311061990031001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG  
NASI GORENG DI KECAMATAN SEBERANG ULU 2 PLAJU PALEMBANG**

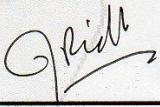
**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

**Diajukan oleh :  
ELYZA ASMERIA  
07091002052**

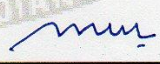
**Telah disetujui oleh dosen pembimbing  
Pada tanggal Oktober 2015**

**Dosen Pembimbing 1  
Dr. M. Ridhah Taqwa  
NIP. 196612311993031018**



---

**Dosen Pembimbing II  
Mery Yanti S.Sos., M.A  
NIP. 197705042000122001**



---

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

**“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.” (Andrew Jackson)**

### Persembahan

#### **Kupersembahkan kepada:**

- ❖ **Kedua orang tuaku; bapak Sarizaldana, SE dan ibu Aswani, S.Pd yang senantiasa mendoakanku disetiap sujudnya, menyayangiku dan selalu mengharapkan keberhasilanku.**
- ❖ **Saudaraku, Novriza Rahman yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo’akan aku dalam menyelesaikan skripsi.**
- ❖ **Kedua pembimbingku; bapak Dr. M. Ridhah Taqwa dan ibu Mery Yanti, S.Sos, MA. Terimakasih atas nasehat, masukan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.**
- ❖ **Sahabatku d’Lunges Famz (Agus, Ista, Icha, Siti, Dita, Widya, Ratih) dan teman-teman sosiologi 2009, terimakasih atas semua dukungan dan kebersamaan, menjadi kenangan yang berkesan dalam hidupku.**
- ❖ **Teman-teman kost Citra (mbak Widuri, yuk Mery, Septi, Ayu, Agik, Does, Amar, dan yang lainnya), terimakasih atas semua bantuan dan kebersamaan, menjadikan sebuah kenangan yang berkesan dalam hidupku.**
- ❖ **Pemilik usaha nasi goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang, terimakasih atas waktu luangnya untuk membantuku dalam memperoleh informasi menyelesaikan skripsi.**
- ❖ **Almamater Kuningku, Universitas Sriwijaya yang selalu kubanggakan.**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Modal Sosial Dalam Perkembangan Usaha Pedagang Nasi Goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang. Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai modal sosial yang dimiliki oleh pedagang nasi goreng dan peran modal sosial dalam perkembangan usaha pedagang nasi goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki oleh pedagang nasi goreng dan untuk mengetahui peran modal sosial dalam perkembangan usaha nasi goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Terdapat tiga tahap analisis data dalam penelitian ini, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha nasi goreng yang berjualan minimal 3 bulan di sepanjang pinggir jalan raya di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh pedagang nasi goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang, yaitu kepercayaan, jaringan dan norma. Peran modal sosial dalam perkembangan usaha nasi goreng dapat dilihat dalam informasi peluang usaha, informasi tempat usaha, dan informasi tempat tinggal dan modal usaha.

**Kata Kunci : Peran, Modal Sosial, Pedagang Nasi Goreng**

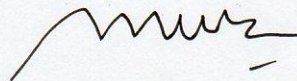
**Indralaya, November 2015  
Mengetahui,**

**Pembimbing I**



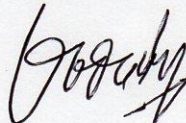
**Dr. M. Ridhah Taqwa**  
**NIP. 196612311993031018**

**Pembimbing II**



**Mery Yanti, S.Sos, MA**  
**NIP. 197705042000122001**

**Ketua Jurusan Sosiologi**



**Dr. Dadang Hikmah Purnama, M. Hum**  
**NIP. 196507121993031003**

## **ABSTRACT**

*This study entitled "The Role of Social Capital in Business Development Fried Rice Traders in Seberang Ulu 2 District Plaju Palembang". This study examines the issues of sosial capital owned by the merchant fried rice and The Role of Social Capital in Business Development Fried Rice Traders in Seberang Ulu 2 District Plaju Palembang. The purpose of this study to determine the social capital possessed by traders fried rice and to determine the role of social capital in the development of fried rice business in District Seberang Ulu 2 Plaju Palembang. This study used a descriptive qualitative design. Data was collected through observation, interview and documentation. There are three stages of data analysis in this study, namely the stage of data reduction, the stage of data presentation and the stage of conclusion. Informants in this study are business owners who sell fried rice at least 3 months along the side of a road in District 2 Seberang Ulu Plaju Palembang. The results show that social capital is owned by fried rice traders in District Seberang Ulu 2 Plaju Palembang, namely trust, networks and norms. The role of social capital in business development fried rice can be found in the information business opportunities, places of business information, and information about places to stay and venture capital.*

**Keyword : Role, Social Capital, Traders Fried Rice**

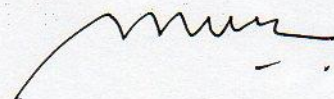
*Indralaya, November 2015*  
*Approved By,*

*Advisor I*




**Dr. M. Ridhah Taqwa**  
**NIP. 196612311993031018**

*Advisor II*



**Mery Yanti, S.Sos, MA**  
**NIP. 197705042000122001**

*Head of Sociology Department*



**Dr. Dadang Hikmah Purnama, M. Hum**  
**NIP. 196507121993031003**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Peran Modal Sosial dalam Perkembangan Usaha Pedagang Nasi Goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. M. Rdhah Taqwa, selaku pembimbing I, Ibu Mery Yanti, S. Sos, M.A selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya
2. Pembantu Rektor I Universitas Sriwijaya
3. Pembantu Rektor II Universitas Sriwijaya
4. Pembantu Rektor III Universitas Sriwijaya
5. Pembantu Rektor IV Universitas Sriwijaya
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,  
Bapak Prof. Dr. KGS. M. Sobri, M.Si
7. Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
8. Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
9. Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
10. Ketua Jurusan Sosiologi, Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
11. Sekretaris Jurusan Sosiologi,

12. Penguji pertama,
13. Penguji kedua,
14. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
15. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
16. Seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
17. Terkhusus Kedua orang tuaku tersayang, Ibu Aswani, S.pd dan Bapak Sarizaldana, SE.
18. Saudara ku tersayang Novriza Rahman.
19. D'Lungez Famz : Agus, Ista, Dita, Icha, Siti, Ratih, Widya.
20. Seluruh teman-teman Jurusan Sosiologi Angkatan 2009.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Inderalaya,      November 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

|  | Hal |
|--|-----|
| COVER .....                            | i   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                 | ii  |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....             | iv  |
| ABSTRAK .....                          | v   |
| KATA PENGANTAR .....                   | vii |
| DAFTAR ISI .....                       | ix  |
| DAFTAR TABEL .....                     | xi  |
| DAFTAR BAGAN .....                     | xii |
| <br>                                   |     |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>                  |     |
| 1.1 Latar Belakang.....                | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah.....               | 6   |
| 1.3 Tujuan.....                        | 6   |
| 1.4 Manfaat.....                       | 6   |
| <br>                                   |     |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>            |     |
| 2.1 Tinjauan Pustaka                   |     |
| 2.2 Kerangka Pemikiran                 |     |
| <br>                                   |     |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b>          |     |
| 3.1 Sifat dan Jenis Penelitian         |     |
| 3.2 Batasan Pengertian                 |     |
| 3.3 Strategi Penelitian                |     |
| 3.4 Lokasi Penelitian                  |     |
| 3.5 Penentuan Informan                 |     |
| 3.6 Unit Analisis                      |     |
| 3.7 Data dan Sumber Data               |     |
| 3.8 Teknik Pengumpulan Data            |     |
| 3.9 Teknik Analisa Data                |     |
| 3.10 Teknik Triangulasi                |     |
| <br>                                   |     |
| <b>IV. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b> |     |
| 4.1 Letak Geografis Penelitian .....   | 24  |
| 4.2 Jumlah Penduduk .....              | 25  |
| 4.3 Pendidikan .....                   | 26  |
| 4.4 kesehatan .....                    | 27  |
| 4.5 Lingkungan.....                    | 28  |
| 4.6 Perdagangan.....                   | 30  |
| 4.7 Industri .....                     | 30  |
| 4.8 Pendapatan Regional.....           | 31  |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.9 Deskripsi Informan Penelitian .....                           | 31        |
| 4.9.1 Informan Utama .....  | 31        |
| 4.9.2 Informan Pendukung .....                                    | 33        |
| <b>V. ANALISA DAN PEMBAHASAN.....</b>                             | <b>35</b> |
| 5.1 Modal Sosial Yang Dimiliki Oleh Pedagang Nasi Goreng .....    | 36        |
| 5.1.1 Kepercayaan.....  | 37        |
| 5.1.2 Jaringan Sosial .....                                       | 42        |
| 5.1.3 Norma .....   | 47        |
| 5.2 Peran Modal Sosial Dalam Perkembangan Usaha Nasi Goreng ..... | 49        |
| 5.2.1 Informasi Peluang Usaha .....                               | 53        |
| 5.2.2 Informasi Tempat Usaha.....                                 | 55        |
| 5.2.3 Informasi Tempat Tinggal dan Modal Usaha .....              | 56        |
| <b>VI. PENUTUP .....</b>  | <b>59</b> |
| 6.1 Kesimpulan.....   | 59        |
| 6.2 Saran.....  | 59        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                       | <b>61</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>64</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| 1.1 Luas Wilayah Kecamatan Seberang Ulu II dirinci Menurut Kelurahan Pada Tahun 2013 .....                | 25 |
| 2.1 Indikator Kependudukan Kecamatan Seberang Ulu 2 Tahun 2011.....                                       | 26 |
| 3.1 Jumlah TK, SD, SMP, SMU, SMK dan Akademi/Perguruan Tinggi Di Kecamatan Seberang Ulu 2 Tahun 2013..... | 27 |
| 4.1 Statistik Kesehatan Kecamatan Seberang Ulu 2 Tahun 2011 .....   | 28 |
| 5.1 Sarana di Kecamatan Seberang Ulu 2 Tahun 2010 .....   | 29 |

## **DAFTAR BAGAN**

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 1.1 Kerangka Pemikiran..... | 15 |
|-----------------------------|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu bidang ekonomi yang sampai saat ini banyak dimasuki oleh masyarakat dan masih memerlukan perhatian yang serius, khususnya oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota, adalah sektor informal. Di kota Palembang sendiri ada berbagai status pekerjaan di sektor informal, yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, pekerja keluarga/tak dibayar. Persentase data hasil Sakernas 2010 menurut status pekerjaan di sektor informal, yaitu berusaha sendiri (24,48), berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar (9,01), pekerja bebas di pertanian (0,96), pekerja bebas di non pertanian (4,02), pekerja keluarga/tak dibayar (5,58).

Menurut pendapat Hidayat (1983), definisi secara umum dari sektor informal adalah bagian dari sistem ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonomi dari pemerintah atau belum mampu menggunakan bantuan yang telah disediakan atau sudah menerima bantuan tetapi belum sanggup berdikari. Dari definisi tersebut dapat dibedakan bahwa sektor informal yang berada di daerah pedesaan seringkali disebut sektor informal tradisional yang bergerak di bidang pertanian, sedangkan untuk sektor informal yang berada di daerah perkotaan sebagian besar bergerak dalam kegiatan pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima seringkali didefinisikan sebagai suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit dan berusaha dalam bidang produksi maupun penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu, serta usaha dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Sektor usaha pedagang kaki lima tersebut seringkali menjadi incaran bagi masyarakat maupun pendatang baru untuk membuka usaha di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena adanya ciri khas maupun mudahnya membuka usaha (tidak memerlukan modal yang besar) di sektor tersebut.

Ciri dan karakteristik (Kartini Kartono, dkk; 1980) yang melekat pada pedagang kaki lima antara lain adalah : a) Merupakan pedagang dan kadang-kadang mereka juga memproduksi barang atau menyelenggarakan jasa yang sekaligus dijual kepada konsumen; b) Perkataan “kali lima” memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjajakan barang dagangannya dengan gelaran tikar di pinggir jalan atau di muka toko-toko yang dianggap strategis, mempergunakan meja atau kereta dorong maupun kios-kios kecil; c) Umumnya menjajakan bahan-bahan makanan, minuman dan barang konsumsi lainnya; d) Umumnya bermodal kecil, bahkan tidak jarang mereka hanya merupakan alat bagi pemilik modal, dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan dari jerih payahnya; e) Umumnya kualitas barang yang diperdagangkan relatif rendah atau tidak ada standar barang yang diperdagangkan; f) Umumnya merupakan usaha “*family enterprice*” dimana seluruh anggota keluarga membantu usaha tersebut; g) Sebagian pedagang kaki lima menjalankan usaha penuh atau jam dan waktu kerja pedagang kaki lima tidak menunjukkan pola yang tetap; dan h) Pedagang kaki lima terlihat jiwa *entrepreneurship* yang kuat, walaupun faktor saling meniru usaha pedagang lain yang berhasil dilakukan secara intensif.

Di kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju, perkembangan jumlah pedagang kaki lima mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pedagang kaki lima yang terdapat di kecamatan Seberang ulu 2 Plaju antara lain pedagang makanan kecil, warung makan, warung kopi permanen, dan kios-kios kecil. Salah satu usaha pedagang kaki lima yang telah mampu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan adalah pedagang nasi goreng. Sekitar tahun 1999-an jumlah pedagang nasi goreng di kota Palembang hanya sedikit dan sampai saat ini jumlah pedagang nasi goreng tersebut berkembang pesat. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa saat ini terdapat 13 warung nasi goreng yang tersebar di pinggir jalan raya kecamatan Seberang Ulu 2, yang dahulunya hanya terdapat 2-3 warung nasi goreng.

Lokasi usaha pedagang nasi goreng di kecamatan seberang ulu 2 Plaju cukup menyebar, yaitu hampir di sepanjang pinggir jalan raya yang ada di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju. Keberadaan mereka secara langsung maupun

tidak langsung telah mendorong masyarakat asli Palembang dan masyarakat pendatang lainnya untuk membuka usaha yang hampir mirip, yaitu usaha warung pempek, pecel lele, penjual gorengan, penjual sate, penjual martabak, penjual roti bakar dan warung kopi. Dengan demikian, khususnya pinggir jalan raya yang terdapat beragam usaha makanan, para pedagang nasi goreng ini agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya maka mereka harus mampu bersaing dan memberikan pelayanan dengan baik kepada konsumen.

Modal sosial menjadi khasanah perdebatan yang menarik bagi ahli-ahli sosial dan pembangunan khususnya awal tahun 1990-an. Diskusi tentang modal sosial ini berawal dari realitas bahwa proses-proses pembangunan yang selama ini dilakukan di negara-negara berkembang dianggap terlalu materialistik dan mengesampingkan aspek-aspek sosial dan kultur (Bobi B. Setiawan; 2004).

Modal sosial merupakan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki bersama oleh komunitas, serta pola hubungan yang memungkinkan sekelompok individu melakukan satu kegiatan yang produktif. Terminologi ini merujuk pada organisasi-organisasi, struktur, dan hubungan-hubungan sosial yang dibangun sendiri oleh komunitas, terlepas dari intervensi pemerintah atau pihak lain.

Modal sosial hanya dapat dibangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain sehingga mereka mau membuat komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan. Menurut pendapat Lesser (dalam Bobi B. Setiawan; 2004), modal sosial sangat penting bagi komunitas karena : a) Mempermudah akses informasi bagi anggota komunitas; b) Menjadi media *power sharing* atau pembagian kekuasaan dalam komunitas; c) Mengembangkan solidaritas; d) Memungkinkan mobilisasi sumber daya komunitas; e) Memungkinkan pencapaian bersama; dan f) Membentuk perilaku kebersamaan dan berorganisasi komunitas.

Menurut pendapat Aloysius Gunadi Brata (2004), modal sosial merupakan isu menarik yang banyak dibicarakan dan dikaji belakangan ini. Perhatian besar terhadap peran modal sosial pun makin diarahkan pada persoalan-persoalan pembangunan ekonomi yang sifatnya lokal termasuk dalam hal pengurangan

kemiskinan, karena hal-hal ini akan lebih mudah untuk dicapai dan biayanya kecil jika terdapat modal sosial yang besar. Namun, diingatkan oleh Tonkiss (dalam Aloysius Gunadi Brata; 2004), bahwa modal sosial barulah bernilai ekonomis kalau dapat membantu individu atau kelompok, misalnya untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi.

Terkait dengan fenomena modal sosial, Granovetter (dalam Damsar; 1997) mengajukan konsep *Keterlekatan*. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan fenomena perilaku ekonomi dalam hubungan sosial, yaitu tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung di antara para aktor. Tindakan tersebut tidak terbatas terhadap tindakan aktor individual sendiri tetapi juga mencakup perilaku ekonomi yang lebih luas, dan kesemuanya terpendam dalam suatu jaringan hubungan sosial. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan oleh anggota jaringan adalah terlekat karena ia diekspresikan dalam interaksi dengan orang lain. Selanjutnya Granovetter menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan jaringan hubungan sosial adalah suatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang sama di antara individu-individu atau kelompok-kelompok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Granovetter pada tahun 1974 (dalam Damsar; 1997), memperlihatkan bahwa kuatnya suatu ikatan jaringan memudahkan seseorang untuk mengetahui ketersediaan pekerjaan. Dalam hal ini, jaringan sosial juga memainkan peranan penting dalam bermigrasi dan kewiraswastaan imigran. Jaringan tersebut merupakan ikatan antar pribadi yang mengikat para migran melalui kekerabatan, persahabatan, komunitas asal yang sama. Selain itu, kebanyakan kewiraswastaan yang terjadi pada komunitas migran dimudahkan oleh jaringan dari ikatan dalam saling tolong menolong, sirkulasi modal, bantuan dalam hubungan dengan birokrasi.

Para pedagang nasi goreng ini berasal dari daerah Jawa Timur, Jawa Tengah dan daerah Palembang. Para pedagang nasi goreng yang berasal dari daerah Jawa Timur, yaitu wilayah Madura dan daerah Jawa Tengah, yaitu wilayah Brebes. Sebagian dari pedagang nasi goreng ini, mereka tidak hanya menjual nasi



goreng saja tetapi mereka juga menjual kwetiau, bihun, mie goreng, mie rebus dan mie tumis. Selain itu ada juga yang sekaligus menjual pecel lele, nila, ayam, bebek, dan soto. Ada juga pedagang nasi goreng yang hanya menjual nasi goreng saja. Nasi goreng yang dijual pedagang ini beraneka ragam jenis nasi goreng, diantaranya nasi goreng biasa, nasi goreng ayam, nasi goreng sosis, nasi goreng udang, nasi goreng cumi, nasi goreng daging, nasi goreng bakso, nasi goreng spesial, dan lain-lain. Para pekerja yang bekerja di warung nasi goreng ini merupakan sanak saudara dari pemilik usaha nasi goreng itu sendiri. Bahkan ada pemilik usaha nasi goreng yang mempekerjakan anggota keluarganya sendiri untuk menjadi pekerja. Motif pemilik usaha nasi goreng tersebut, yaitu motif keluarga. motif tersebut dengan alasan kenyamanan dalam bekerja dan kepercayaan (*trust*).

Pedagang nasi goreng yang berada di Kecamatan Seberang Ulu 2 ini membuka usahanya dengan waktu yang berbeda-beda. Ada yang baru satu bulan membuka usaha nasi gorengnya, ada juga yang sudah enam bulan membuka usaha nasi gorengnya, bahkan ada yang sudah tiga tahun membuka usaha nasi gorengnya. Pedagang nasi goreng ini awal usaha berbeda-beda. Ada pedagang yang memang melihat peluang usaha di Kecamatan Seberang Ulu 2 ini karena terdapat beberapa Perguruan Tinggi yang menyebabkan banyak mahasiswa yang tinggal di daerah tersebut. Ada juga pedagang nasi goreng yang diberitahu oleh pedagang nasi goreng lain yang berasal dari daerah yang sama.

Pedagang nasi goreng merupakan salah satu bentuk kegiatan perekonomian kecil yang mampu bertahan di tengah sulitnya kondisi perekonomian. Kemampuan bertahan tersebut menandakan bahwa modal sosial telah berperan baik pada para pedagang nasi goreng. Karena berasal dari daerah asal yang sama, sehingga semangat saling tolong menolong mereka tinggi. Disebut modal sosial, karena para pedagang tersebut saling memberikan informasi dan membantu, baik menyangkut peluang usaha, tempat usaha, tempat tinggal, modal, kelompok usaha dan lain-lain. Dengan adanya modal sosial tersebut, mereka menjadi mampu bertahan di tengah persaingan usaha di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk memahami peran modal sosial terhadap perkembangan pedagang nasi goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang, sehingga peneliti merumuskan penelitian tentang *“Peran Modal Sosial Dalam Perkembangan Usaha Pedagang Nasi Goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang”*.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja modal sosial yang dimiliki oleh pedagang nasi goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam perkembangan usaha nasi goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki oleh pedagang nasi goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang.
2. Untuk mengetahui peran modal sosial dalam perkembangan usaha nasi goreng di Kecamatan Seberang Ulu 2 Plaju Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis bidang sosial khususnya tentang sosiologi ekonomi dalam mengkaji modal sosial pekerja.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan khususnya bagi pengembangan kajian di bidang sosiologi ketenagakerjaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah dalam hal pengembangan pembangunan kota khususnya dibidang ekonomi.

## Daftar Pustaka

- Abustam, Muhammad Idrus. 1989. *Gerak Penduduk Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Jakarta: UI-Press.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharmi. 1977. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Bogdan dan Taylor. Dalam Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja. 2006)
- Brata, Aloysius Gunadi. 2004. *Nilai Ekonomis Modal Sosial Pada Sektor Informal Perkotaan*, Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data dan Kualitatif*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Press
- Damsar, 1997, "Sosiologi Ekonomi", Cetakan Pertama, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Dasar-dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital : Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press
- Hidayat, 1983, "Definisi, Kreteria dan Evolusi Konsep Sektor Informal : Sumbangan Pemikiran untuk Repelita IV", ANALISA, Tahun XII, Nomor 7, Fakultas Ekonomi, Universitas Pedjajaran, Bandung
- Jayadinata J.T. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*,. Bandung: ITB

- Kartono, Kartini dkk., 1980, "Pedagang Kaki Lima sebagai Realita Urbanisasi dalam Rangka Menuju Bandung Kota Indah", FISIP Universitas Katolik Parahiyangan, Bandung
- Lawang. Robert M.Z. 2004. Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik: Suatu Pengantar. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (FISIP UI) Press
- Manning, Chirs dan Tadjuddin Noer Efendi. 1991, *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moleong, Lexy, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remadja Karya.
- Munir, R. 2000. *Migrasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Nahapit, J. Dan Ghoshal, S. 1998. Sosial Capital, intellectual Capital, and the Organizational Advantage. *The Academy of Management Review*, 23 (2).
- Purnama, Dadang Hikmah.2004.*Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Indralaya: Universitas Sriwijaya
- Ritzer, George dan Goodman, Daouglas J. ed ke 6 (2003), *Teori Sosiologi Modern*), Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, alih bahasa: Alimandan.
- Santoso, Yustinus Nugroho Budi. 2001. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Jalan Gajayan dan Jalan Malioboro Yogyakarta)*.  
Skripsi: Universitas Sanata Dharma
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana
- Setiawan, Bobi B. 2004. *Ruang Publik dan Modal Sosial: Privatisasi Ruang di Kampung*. Universitas Gadjah Mada, dalam Info URDI Volume 17, Yogyakarta
- Soekanto, Soejono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

### **Sumber lainnya**

Brata, Aloysius Gunadi. 2004. *Nilai Ekonomis Modal Sosial Pada Sektor Informal Perkotaan*. aloy.gb@mail.uajy.ac.id. Diakses 20 Oktober 2014

Marfai, Aris. 2005. *Angkringan Sebuah Simbol Perlawanan*. Dalam: <http://www.penulislepas.com>. Diakses 6 April 2015.

Setijaningrum, Ema. 2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Paguyuban PKL (Pedagang Kaki Lima) dalam Pembinaan Terhadap Anggotanya*. Dalam: <http://fe.digilib.unair.ac.id>. Diakses 15 November 2014.

Suharto, Edy (2007). *Modal Sosial dan Kebijakan Publik*. .pdf(SECURED). Diakses 20 Oktober 2014.

World Bank. 2000. *World Development Report 1999/2000: Entering the 21st Century*. New York: Oxford University Press. [http://www.acehinstitute.org/opini\\_muamar\\_vebry\\_071206\\_dead\\_capital.htm](http://www.acehinstitute.org/opini_muamar_vebry_071206_dead_capital.htm)

World Bank, 2006. *Social Capital in Economics, Trade and Migration* <http://www1.worldbank.org/prem/poverty/scapital/topic/econ1.htm>.

Diakses 20 Oktober 2014.

Yustika, Ahmad Erani. 2006. *New Institutional Economics Atau Ekonomi Kelembagaan (Definisi, Teori Dan Aplikasi)* dalam Berita Jurnal FIA-UB. Diakses 20 Oktober 2014.